

# **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2012-2016**

**Marcella Olivia Warbung**  
marcellaowarbung@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Metode pemilihan dengan teknik purposive sampling terhadap 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdiri atas 60 observasi laporan keuangan periode 2012-2016. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa secara simultan variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal. Variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal. Variabel Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal dan variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Hasil R Square ( $R^2$ ) menunjukkan angka 0,502 atau 50,2 %. Hal ini menunjukkan 50,2 % Struktur Modal bisa dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Kata Kunci : *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas* dan Struktur Modal

## **ABSTRACT**

The purpose of this study examines the effect of Liquidity, Solvability and Profitability to Capital Structure in companies that go public in Indonesia Stock Exchange.

The method of selecting the purposive sampling technique against 12 companies from the consumer goods industry sector consisting of 60 observations financial statements for the period 2012-2016. The results of the study with multiple linear regression analysis states that in Liquidity, Solvability and Profitability significant positive effect on Capital Structure. Variable of Liquidity significant positive effect on Capital Structure, Variable of Solvability significant positive effect on Capital Structure and Variable of Profitability significant negative effect on Capital Structure. Results of R Square ( $R^2$ ) indicates the number 0,502 or 50,2 %. of Capital Structure can be explained by the variable Liquidity, Solvability and Profitability.

Key words : Liquidity, Solvability, Profitability and Capital Structure

## I. Pendahuluan

Sumber dana internal maupun eksternal diperlukan oleh suatu perusahaan. Komposisi penggunaan sumber dana internal dan eksternal suatu perusahaan disebut struktur modal. Struktur modal/*capital structure* berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), struktur modal adalah penentuan kebijaksanaan struktur keuangan mengenai pembelanjaan perusahaan.

Menurut Sudana (2011) keputusan untuk menggunakan sumber dana perusahaan terletak pada manajer perusahaan, apakah akan menggunakan sumber dana internal atau eksternal. Berdasarkan teori *Pecking Order*, sumber dana yang lebih aman digunakan adalah sumber dana internal. Dengan menggunakan sumber dana dari internal perusahaan akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar, selain itu tingkat resiko penggunaan sumber dana internal lebih kecil daripada resiko penggunaan sumber dana eksternal.

Manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan

konsekuensi langsung dari keputusan manajer keuangan berkaitan dengan struktur modal. Selain itu juga agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan yang antara lain dikarenakan prediksi yang kurang tepat dalam peminjaman dana atau modal. Kebangkrutan ataupun kerugian akan menghasilkan efek negatif terhadap nilai suatu perusahaan.

Kombinasi pemilihan struktur modal yang optimal merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena kombinasi pemilihan struktur modal tersebut akan mempengaruhi juga tingkat biaya modal (*cost of capital*) yang diperhitungkan oleh perusahaan. Tingkat biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan diperhitungkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana guna membiayai investasinya. Sebenarnya perusahaan bisa saja tidak melakukan pendanaan yang berasal dari utang ataupun ekuitas, namun untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan pembiayaan tidak hanya terbatas pada laba ditahan dari perusahaan. Pengambilan keputusan struktur modal harus dilakukan dengan cermat jika tidak maka akan menimbulkan biaya modal tinggi. Biaya modal yang tinggi dapat berakibat pada rendahnya nilai perusahaan.

Analisis profitabilitas adalah evaluasi atas pengembalian perusahaan terhadap investasi. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat

profitabilitasnya, serta mengukur dampak dari berbagai pemicu (*driver*) dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan teori *trade-off*, profitabilitas diprediksikan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profit akan menggunakan lebih banyak utang agar tingkat likuiditas perusahaan tidak berkurang serta untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat dilihat bahwa keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *bussiness risk, tax position, managerial consevatism or aggresiveness*, jenis industri dan negara. Semakin besar *bussines risk* maka makin rendah rasio utang. Bunga utang yang mengurangi pajak, yakni makin tinggi tarif pajak maka makin besar keuntungan dari penggunaan utang. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri,

sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut para ahli diatas dikembangkan dan dibuktikan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Anggunmulia (2013) meneliti dengan menggunakan sampel 28 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada struktur modal dalam sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian selanjutnya oleh Masnoon (2014) bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang menentukan pilihan sumber pembiayaan bagi perusahaan publik terbatas di sektor mobil Pakistan. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, likuiditas, ukuran dan *tangibility*, sementara

itu berkorelasi positif dengan penghasilan variabilitas. Asosiasi dengan profitabilitas dan likuiditas ditemukan secara statistik signifikan sedangkan dengan ukuran, *tangibility* dan mendapatkan variabilitas yang secara statistik tidak signifikan.

Wardani (2010) dalam penelitiannya juga menganalisis struktur aset dampak, ukuran, profitabilitas, dan operasi leverage untuk struktur modal perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil secara simultan bahwa struktur aset, ukuran, profitabilitas, dan operasi Leverage memiliki beberapa efek terhadap struktur modal, dan secara parsial menunjukkan hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Liem, *et al* (2013) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada bagian usaha industri barang konsumsi di 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *non-debt tax shield* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan dan *growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lim, Zhao, dan Chai (2012), yang meneliti faktor-faktor penentu dalam

membangun struktur modal pada perusahaan real estate di China. Mereka melakukan studi empiris tentang faktor-faktor penentu struktur modal di perusahaan *real estate* yang terdaftar Cina. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa teori pecking order di China berbeda dengan negara-negara barat. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, pajak yang dibayar dan likuiditas merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dalam sektor keuangan, sementara yang lain seperti ukuran, pertumbuhan, *tangibility* dan saham yang tidak beredar harus dinilai sebagai ukuran perusahaan.

Qayyum (2013) meneliti 20 perusahaan industri semen di Pakistan. Studi ini menemukan bahwa *profitability* dan *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2012-2016". Adapun penelitian ini dilakukan dengan meneliti faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Peneliti hendak menguji kembali pengaruh variabel-variabel bebas di atas terhadap struktur modal.

Objek yang digunakan perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini perkembangan investasi makanan dan minuman di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan investasi makanan dan minuman cukup menjanjikan dan produk investasi yang ditawarkan beraneka ragam. Iklim investasi yang baik ini didukung besarnya permintaan pasar terhadap beragam produk tersebut. Pertumbuhan ini dipengaruhi beberapa hal antara lain bertambahnya jumlah kalangan ekonomi menengah di Indonesia sehingga permintaan akan makanan pun turut bertambah.

## **II. Metode Penelitian**

### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Menurut Arikunto (2010:131) sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul-betul representatif.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 68). Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah,
- 2) perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2012-2016.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan atas dua kelompok variabel, yaitu:

#### **a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang besar kecilnya ditentukan oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2015: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah struktur modal perusahaan (*capital structure*).

b) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel terikat, baik pengaruh positif maupun negatif. Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu :

1. Likuiditas
2. Solvabilitas
3. Profitabilitas

**C. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional atas variabel eksogen atau variabel X dan variabel endogen atau variabel Y, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel X, antara lain:

1. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas dalam dihitung menggunakan rumus berikut (Sudana, 2011):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rumus solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas akan diukur dengan proksi ROA hal ini disebabkan proksi ini mampu menggambarkan variabel profitabilitas dengan melihat kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sudana, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

b) Variabel struktur modal (Y)

Variabel struktur modal adalah komposisi pendanaan yang diperoleh sebuah perusahaan, baik itu modal dari dalam, maupun modal dari luar. Ukuran dari struktur modal dapat diketahui dengan memakai rasio hutang (*leverage*), yaitu *long term debt to equity ratio* yakni untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Untuk menghitung *long term debt to equity ratio* digunakan rumus sebagai berikut (Sudana, 2011):

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### D. Jenis dan Sumber Penelitian

Pengumpulan data bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 137). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada BEI periode 2012 – 2016 yang diperoleh dari ICMD dan website perusahaan makanan dan minuman.

### III. Hasil Penelitian

#### A. Uji Asumsi Klasik

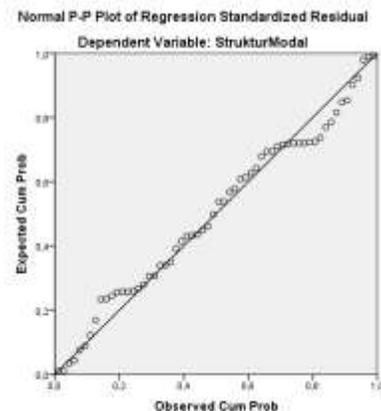
##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan pengujian analisis grafik, maka keputusan ada atau

tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Uji Normalitas

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikut arah garis tersebut atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi

dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel dependen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

- a) Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan  $Tolerance \leq 1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan  $Tolerance \geq 1$ , maka terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1  
Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
Likuiditas	-,253	,420	,327	,325	3,074
1 Solvabilitas	,573	,608	,541	,304	3,288
Profitabilitas	-,411	-,267	-,196	,889	1,125

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa angka *tolerance* ketiga variabel yaitu Likuiditas sebesar 0,325; variabel solvabilitas sebesar 0,304; variabel profitabilitas sebesar 0,889. Sedangkan nilai VIF ketiga variabel yaitu variabel likuiditas sebesar 3,074; variabel solvabilitas sebesar 3,288; variabel profitabilitas sebesar 1,125. Berdasarkan data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah  $< 10$ , sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen dan model regresi tidak terjadi *multikolinieritas*. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

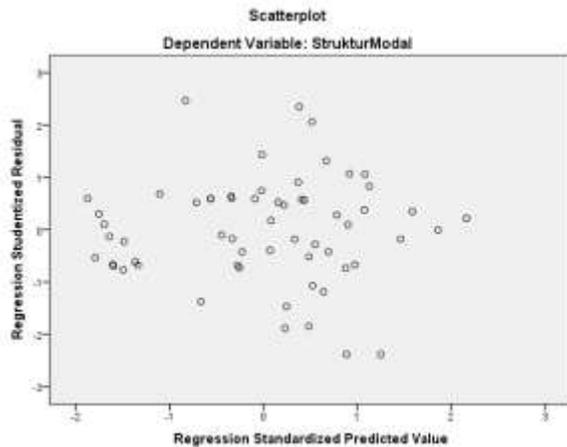
Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara melakukan analisis grafik dengan menggunakan *scatterplot*. Ghozali (2013:139) menjelaskan terdapat dasar analisis yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedisitas dengan melihat *scatterplot*, yakni:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.2 Scatterplot

Sumber: Data Diolah

Gambar 3.2 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Asumsi homokedastisitas dalam penelitian ini terpenuhi.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokoleniaritas. Untuk menguji Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Secara umum bisa diasumsikan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada auto korelasi.
3. Angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negative.

Tabel 3.2

Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 <sup>a</sup>	56	,000	,632

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Tabel 3.2 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0,632. Berdasarkan nilai Durbin Watson diketahui angka di antara -2 dan +2 ( $-2 < 0,632 < 2$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

#### B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut

Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Tabel 3.3  
Analisis Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,065	,145		-7,369	,000
Likuiditas	,950	,274	,573	3,464	,001
1 Solvabilitas	1,483	,259	,981	5,736	,000
Profitabilitas	-,273	,132	-,207	-2,074	,043

Sumber : Data Diolah

Adapun model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$SM = -1,065 + 0,950 LIK + 1,483 SOL - 0,273 PROF + e$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -1,065 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar -1,065.
2. Nilai koefisien Likuiditas ( $\beta_1$ ) sebesar 0,950 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas ( $X_1$ ) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan Struktur Modal sebesar 0,950 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien Solvabilitas ( $\beta_2$ ) sebesar 1,483 menunjukkan bahwa jika variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan Struktur Modal sebesar 1,483 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Pofitabilitas ( $\beta_3$ ) sebesar -0,273 menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan Struktur Modal sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain konstan.

### C. Koefisien Determinasi

Tabel 3.4  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,709 <sup>a</sup>	,502	,476	,30435	,502	18,837

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Tabel 3.4 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) seberapa erat hubungan antara variabel bebas Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dengan variabel Struktur Modal adalah tinggi yang ditunjukkan dengan nilai 0.709.

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel tak bebas atau variabel terikat (Y) yaitu variabel Struktur Modal. Tingkat keberatan hubungan determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,502 atau 50,2 %. Hal ini menunjukkan 50,2 % Struktur Modal bisa dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 50,2\% = 49,8\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini mampu mempengaruhi Struktur Modal. Variabel tersebut misalnya Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Perusahaan, Efisiensi Pasar dan Kebijakan Dividen.

#### D. Koefisien Korelasi Parsial (R)

Nilai korelasi parsial (R) menunjukkan berapa erat hubungan antara variabel bebas yang meliputi variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dengan variabel Struktur Modal (Y).

Tabel 3.5

Nilai Koefisien Korelasi Parsial

Variabel		R
Y	Struktur Modal	1.000
X1	Likuiditas	1.000
X2	Solvabilitas	1.000
X3	Profitabilitas	1.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data yang didapat dilihat pada Tabel 3.5 diatas, terlihat bahwa nilai korelasi parsial (r) semua variabel bernilai 1000. Artinya secara parsial masing-masing variabel, yaitu Likuiditas (X1),

Solvabilitas (X2), dan Profitabilitas (X3) berkaitan erat atau berkorelasi sangat kuat terhadap Struktur Modal (Y) berdasarkan angka korelasi yang ditunjukkan tersebut.

#### E. Uji Hipotesis

##### 1) Uji F Statistik

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

1. Jika  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka diterima ditolak.
2. Jika  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , maka ditolak diterima.

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.6

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,235	3	1,745	18,837	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	5,187	56	,093		
Total	10,422	59			

Sumber : Data Diolah

Hasil uji F dalam tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama variabel independen Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas mempengaruhi Struktur Modal secara signifikan. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## 2) Uji T Statistik

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (tak bebas). Berikut hasil uji t dalam penelitian ini :

Tabel 3.7

Hasil Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,065	,145		-7,369	,000
Likuiditas	,950	,274	,573	3,464	,001
Solvabilitas	1,483	,259	,981	5,736	,000
Profitabilitas	-,273	,132	-,207	-2,074	,043

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Tingkat taraf kepercayaan 5% atau 0,05. Tabel 3.7 menunjukkan bahwa hasil dari uji t untuk variabel Likuiditas nilai sebesar 3,464 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  pada variabel Solvabilitas nilai sebesar 5,736 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , variabel Profitabilitas memperoleh nilai sebesar -2,074 dengan signifikansi  $0,043 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga yang diajukan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan.

Artinya terdapat pengaruh positif signifikan variabel Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Struktur Modal. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh negatif signifikan. Artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

a) Uji parsial pengaruh  $X_1$  (Likuiditas) terhadap Struktur Modal (Y).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar 3,464 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,670. Karena nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

b) Uji parsial pengaruh  $X_2$  (Solvabilitas) terhadap Struktur Modal (Y).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar 5,736 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,670. Karena nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

c) Uji parsial pengaruh  $X_3$  (Profitabilitas) terhadap Struktur Modal (Y).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar -2,074 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,670. Karena nilai dari  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

#### **IV. Pembahasan**

##### **A. Pengaruh variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t dalam Tabel 3.7 untuk variabel Likuiditas sebesar 3,464. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima artinya Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal. Dalam Tabel 3.7 juga dapat dilihat nilai signifikansi variabel Likuiditas yaitu 0,001 dimana  $0,001 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Didukung melalui hasil penelitian Lim, Zhao, dan Chao pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan dalam sektor keuangan.

##### **B. Pengaruh variabel Solvabilitas terhadap Struktur Modal**

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji t untuk variabel Solvabilitas memperoleh nilai sebesar 5,736 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima artinya Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian

keuntungan yang diraih oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (cost of debt) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (cost of equity), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba; demikian sebaliknya (Brigham dan Houston, 2011).

##### **C. Pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji t dalam Tabel 3.7 untuk variabel Profitabilitas memperoleh nilai sebesar -2,074 dengan signifikansi  $0,043 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima artinya Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Berdasarkan Pecking Order Theory, perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan daripada menggunakan hutang. Hal tersebut dikarenakan biaya bila menggunakan sumber dana internal lebih murah bila dibandingkan dengan sumber dana eksternal.

##### **D. Pengaruh variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji F dalam Tabel 3.6 sebesar 18,837 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jika secara bersama-sama

perusahaan yang memiliki aset yang besar untuk menjamin hutangnya, memiliki kemampuan menghasilkan laba, memiliki risiko bangkrut yang rendah, maka investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan demikian likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, secara bersama-sama berpengaruh secara terhadap struktur modal.

## V. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel Likuiditas sebesar 3,464 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, semakin berkurang resiko kebangkrutannya, serta semakin menarik minat investor, sehingga liquidity berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Risiko kebangkrutan yang rendah akan membuat investor menanamkan modalnya kepada perusahaan. Investor merasa aman dengan dana yang ditanamkan ke perusahaan yang berisiko rendah bangkrut.

2. Hasil penelitian menunjukkan variabel Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh hasil uji t untuk variabel Solvabilitas memperoleh nilai sebesar 5,736 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian keuntungan yang diraih oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba; demikian sebaliknya.

3. Hasil penelitian menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh hasil uji t untuk variabel Profitabilitas memperoleh nilai sebesar -2,074 dengan signifikansi  $0,043 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan *profitability* tinggi lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan daripada menggunakan hutang. Hal tersebut dikarenakan biaya bila menggunakan sumber dana internal lebih murah bila

dibandingkan dengan sumber dana eksternal.

4. Hasil penelitian menunjukkan variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel bebas Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas menunjukkan nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 50,2% sehingga dapat dijelaskan bahwa Struktur Modal sebesar 50,2% dapat dijelaskan melalui variabel bebas Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Jika secara bersama-sama perusahaan yang memiliki aset yang besar untuk menjamin hutangnya, memiliki kemampuan menghasilkan laba, memiliki risiko bangkrut yang rendah, maka investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

## VI. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta

Anggunmulia, Siti, 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dalam Sektor Industri Barang Konsumsi*, Jurnal Manajemen, Vol. 1, No. 3

Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi II Penerjemah Ali Akbar Yulianto*, Salemba Empat, Jakarta

Hadari, Nawawi, 2012, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Halim, Abdul, 2013, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi*, Salemba Empat, Jakarta

Hanafi, 2012, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta

Hanafi, Mahmud M, dan Halim, Abdul, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta

Handar, Asep, 2017, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, Universitas Pasundan, Bandung

Harc, Nataša Šarlija and Martina, 2012, *The Impact Of Liquidity On The Capital Structure: A Case Study Of Croatian Firms*, Business Systems Research, Hal:1-7

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2012*, Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir, 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta,
- Lim, Thian Cheng, Zhao, Dan, dan Chai, Ruiyang, 2012, *Capital Structure of Real Estate Firms in Chinese Stock Market*, International Journal of Management Sciences and Business Research, Hal: 75-85
- Liem, Jemmi Halim, Murhadi, W.R., dan Sutejo, B.S., 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2, No. 1
- Masnoon, Maryam, dan Saeed, Abiha, 2014, *Capital Structure Determinants of KSE Listed Automobile Companies*, European Scientific Journal, May edition Vol. 10, No. 13, Hal:451-461
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Putri, Novita Sanega, 2016, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Widyatama, Bandung
- Qayyum, Sobia, 2013, *Determinants of capital structure: An empirical study of Cement industry of Pakistan*, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Vol. 4, No.11, Hal: 784-795
- Ramadhan, Aditya R, Margaretha Farah, 2010, *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2, Hal: 119-130
- Riyanto, Bambang, 2011, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta
- Rodoni, Ahmad, dan Ali, Herni, 2010, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sartono, Agus, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta
- Sjharial, Dermawan, 2014, *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Pertama*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sudana, I Made, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-22*, Alfabeta, Bandung.
- Wardani, Hesti Kusuma, 2010, *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Operating Leverage*

*Terhadap Struktur Modal Pada  
Perusahaan Properti Dan Real Estate  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia, Jurnal Universitas  
Gunadarma, Hal:1-16*

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)